

Judul Artikel
**GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN
STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI SD INPRES
PABANGIANG KABUPATEN GOWA**

Inas Mulia Azizah¹, Jumriani², Syamsuddin Abubakar³

Associate Degree in Dental Health Program, Department of Dental Health

¹²³ Department of Dental Health

¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : inasmuliaazizah14@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa. **Metode Penelitian:** adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, masing-masing 10 siswa dari kelas I sampai kelas V. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut menggunakan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 27 siswa (54%), kategori baik sebanyak 18 siswa (36%), dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (10%). Sementara itu, status kebersihan gigi dan mulut mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), kategori baik sebanyak 12 siswa (24%), dan kategori buruk sebanyak 7 siswa (14%). Tabulasi silang memperlihatkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik cenderung memiliki status kebersihan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori cukup serta status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif, terutama melalui peran sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan praktik kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini.

Kata kunci : Pengetahuan; kebersihan gigi dan mulut; OHI-S; siswa sekolah dasar

Article Title

**OVERVIEW OF ORAL HEALTH KNOWLEDGE AND ORAL HYGIENE STATUS AT SD INPRES
PABANGIANG ELEMENTARY SCHOOL IN GOWA REGENCY**

ABSTRACT

Oral health is an essential part of overall health and affects children's quality of life. Objective: to describe the level of oral health knowledge and oral hygiene status among students of SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency. Method: This study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 students selected through stratified random sampling, with 10 students from each grade (I–V). Data were collected using a knowledge questionnaire and oral hygiene examinations with the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). The data were analyzed descriptively in the form of frequency distributions and percentages. Results: The findings showed that most students' knowledge of oral health was in the fair category, with 27 students (54%), followed by good (18 students, 36%) and poor (5 students, 10%). Meanwhile, oral

*hygiene status was mostly in the moderate category, with 31 students (62%), followed by good (12 students, 24%) and poor (7 students, 14%). Cross-tabulation indicated that students with good knowledge tended to have better oral hygiene status compared to those with fair or poor knowledge. **Conclusion:** Most students at SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency, had fair levels of oral health knowledge and moderate oral hygiene status. These results highlight the need for more intensive oral health education, especially through the roles of schools, teachers, and parents, to improve oral hygiene practices from an early age.*

Keywords : Knowledge; oral hygiene; OHI-S; elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu. Kondisi gigi yang baik tidak hanya menunjang fungsi pengunyahan dan berbicara, tetapi juga berkontribusi pada penampilan serta kepercayaan diri. Sebaliknya, kondisi gigi dan mulut yang bermasalah, misalnya karies, gingivitis, maupun penyakit periodontal, berpotensi menimbulkan keluhan nyeri, kesulitan dalam mengonsumsi makanan, gangguan pola tidur, serta penurunan kinerja akademik pada anak usia sekolah (Rosidah & Febriansyah, Galang, 2024). Usia sekolah dasar merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana kerentanan terhadap masalah kesehatan gigi meningkat akibat praktik menyikat gigi yang belum tepat serta kebiasaan mengonsumsi makanan manis yang berlebihan.

Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Simaremare & Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa 45,3% penduduk Indonesia mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Meskipun 94,7% masyarakat Indonesia menyatakan menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar, yakni dua kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pada kelompok anak usia 7–9 tahun, kebiasaan menyikat gigi harian mencapai 92,9%, tetapi hanya 1,4% yang melakukannya pada waktu yang tepat (Kusumaningrum et al., 2023). Keadaan ini menegaskan bahwa terdapat jarak yang lebar antara apa yang diketahui masyarakat tentang kesehatan gigi dengan apa yang mereka terapkan sehari-hari.

Pemahaman akan kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena memengaruhi kebiasaan seseorang dalam merawat kebersihan mulut. Anak dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur, sehingga mencegah masalah gigi dan mulut. Namun, beberapa beberapa studi melaporkan bahwa pengetahuan yang baik belum selalu berbanding lurus dengan perilaku. (Reca et al., 2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan gigi memang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, tetapi perubahan perilaku menyikat gigi tidak selalu signifikan. Hal serupa diungkapkan oleh (Nurhalisah et al., 2021) yang menyatakan bahwa meskipun siswa memahami fungsi menyikat gigi, sebagian besar masih melakukan teknik yang salah, kurang durasi, dan tidak teratur.

Selain faktor pengetahuan, kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan keluarga juga berperan. (Andayani et al., 2021) melaporkan bahwa status kebersihan gigi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh perilaku kesehatan gigi anak, pola makan, serta tingkat pendidikan dan perhatian orang tua. (Mahirawatie et al., 2021) menambahkan bahwa pengalaman langsung, akses informasi, dan sarana kesehatan turut memengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan cukup tinggi, praktik kebersihan gigi dapat tetap rendah apabila tidak ada pengawasan dari orang tua dan guru.

SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa sekitar 400 orang. Berdasarkan survei awal, sekolah ini belum pernah mendapatkan program pendidikan kesehatan gigi secara khusus, baik melalui penyuluhan maupun kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). Selain itu, banyak siswa ditemukan jarang menyikat gigi sebelum tidur malam, masih memiliki plak, dan sebagian sudah mengalami karies. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran dan praktik kebersihan gigi di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan gigi anak sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun tenaga kesehatan dalam merancang program pendidikan kesehatan gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SD Inpres Pabangiang yang berjumlah 400 orang. Sebanyak 50 siswa dijadikan sampel dengan teknik stratified random sampling, masing-masing 10 siswa dari kelas I hingga V. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan kebersihan gigi menggunakan indeks OHI-S Greene dan Vermillion. Hasil kuesioner dikategorikan menjadi rendah (0–50%), sedang (51–70%), dan baik (71–100%). Sementara itu, status kebersihan gigi diklasifikasikan berdasarkan skor OHI-S, yaitu baik (0,0–1,2), sedang (1,3–3,0), dan buruk (3,1–6,0). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan kelas

Kategori	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	1	2	3	6	6	12	8	16	18	36
Cukup	7	14	7	14	7	14	4	8	2	4	27	54
Kurang	3	6	2	4	0	0	0	0	0	0	5	10
Total	10	20	10	20	10	20	10	20	10	20	50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup 27 siswa (54%), diikuti kategori baik 18 siswa (36%), dan kurang 5 siswa (10%). Jika dilihat berdasarkan kelas, siswa kelas 1 sebanyak 7 siswa (14%) dan kategori kurang sebanyak 3 (6%). Pada kelas 2 didominasi oleh kategori cukup sebanyak 7 siswa (14%) dan masih ditemukan kategori kurang sebanyak 2 siswa (4%). Pada kelas 3 mulai muncul peningkatan dengan 3 siswa berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (6%), kategori cukup 7 siswa (14%), dan tidak ada yang masuk kategori kurang. Begitu pula dengan kelas 5 pengetahuan kategori baik sebanyak 8 siswa (16%), kategori cukup 2 siswa (4%) dan tidak ada yang masuk kategori kurang.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan kelas.

Kategori status kebersihan gigi dan mulut	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2	2	4	1	2	5	10	3	6	12	24
Sedang	6	12	6	12	9	18	4	8	6	12	31	62
Buruk	3	6	2	4	0	0	1	2	1	2	7	14
Total	10	20	10	20	10	20	10	20	10	20	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka Distribusi OHI-S kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kelas bahwa mayoritas siswa memiliki status kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang 31 siswa (62%), diikuti baik 12 siswa (24%) dan buruk 7 siswa (14%). Siswa kelas 1 dan 2 masih menunjukkan adanya siswa dengan status buruk yang mana kelas 1 memiliki 3 siswa (6%) dan kelas 2 memiliki 2 siswa (4%) dalam kategori buruk, sedangkan di kelas 3 semua siswa berada pada kategori sedang 9 orang (18%) dan baik 1 orang (2%). Siswa kelas 4 memiliki jumlah terbanyak pada kategori baik sebanyak 5 orang (10%), sedangkan di kelas 5 lebih banyak berada di kategori sedang sebanyak 6 siswa (12%) dengan sebagian lainnya dalam kategori baik 3 siswa (6%) dan buruk 1 siswa (2%).

Tabel 4. 4 tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi dan mulut

Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut	Status Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	9	18	7	14	2	4	18	36
Cukup	3	6	20	40	4	8	27	54
Kurang	0	0	4	8	1	2	5	10
Total	12	24	31	62	7	14	50	100

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut, diketahui bahwa dari 18 siswa (36%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 9 siswa (18%) memiliki status kebersihan gigi yang juga baik, 7 siswa (14%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (4%) dalam kategori buruk. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan pengetahuan yang baik juga mampu menjaga kebersihan giginya dengan baik.

Sementara itu, dari 27 siswa (54%) yang memiliki pengetahuan cukup, mayoritas atau 20 siswa (40%) berada pada status kebersihan sedang, hanya 3 siswa (6%) yang tergolong baik, dan 4 siswa (8%) berada dalam kategori buruk. Adapun pada kelompok pengetahuan kurang yang berjumlah 5 siswa (10%), 4 siswa (8%) memiliki status kebersihan sedang, dan 1 siswa (2%) termasuk dalam kategori buruk, tanpa ada yang berkategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup (54%), diikuti oleh kategori baik (36%), dan hanya sebagian kecil dalam kategori kurang (10%). Jika ditinjau berdasarkan jenjang kelas, terdapat pola peningkatan pengetahuan seiring bertambahnya kelas. Pada kelas I dan II masih terdapat siswa dengan pengetahuan kurang, sedangkan pada kelas III ke atas tidak lagi ditemukan kategori tersebut, bahkan di kelas V proporsi terbesar siswa sudah berada pada kategori baik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi dengan semakin besarnya peluang siswa memperoleh informasi kesehatan gigi baik dari guru, orang tua, maupun media. Hasil ini mendukung penelitian (Meidina et al., 2023) yang menyatakan bahwa pertambahan usia dan jenjang pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

Meskipun kebanyakan siswa memiliki pengetahuan cukup hingga baik, hasil pemeriksaan status kebersihan gigi menunjukkan bahwa kondisi mereka masih didominasi kategori sedang (62%). Hanya 24% siswa yang memiliki kebersihan gigi baik, sementara 14% lainnya berada pada kategori buruk. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik kebersihan gigi yang dilakukan. Tabulasi silang juga memperlihatkan bahwa meskipun ada siswa dengan pengetahuan baik, sebagian di antaranya tetap memiliki status kebersihan gigi sedang bahkan buruk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2022) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu menghasilkan perubahan perilaku. Perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, motivasi, serta pengawasan dari lingkungan sekitar.

Faktor kebiasaan menyikat gigi menjadi salah satu penjelasan utama dari kesenjangan tersebut. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa cukup banyak siswa hanya menyikat gigi ketika ingat, dan sebagian besar melewati waktu penting yaitu sebelum tidur malam. Padahal, menyikat gigi pada malam hari sangat penting karena pada saat tidur produksi saliva berkurang, sehingga sisa makanan dan plak lebih mudah berkembang menjadi karies atau penyakit periodontal. Kondisi ini mendukung data Riskesdas (2018) dalam (Mahirawatie et al., 2021) Disebutkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, hanya sekitar 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada aspek pengetahuan, melainkan pada kurangnya penerapan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola konsumsi makanan siswa juga berperan penting. Anak sekolah dasar umumnya

gemar mengonsumsi makanan manis dan jajanan ringan yang dijual di sekitar sekolah. Konsumsi gula berlebih dapat meningkatkan risiko akumulasi plak meskipun anak sudah menyikat gigi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Nurhalisah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan manis berhubungan erat dengan status kebersihan gigi anak sekolah dasar. Tanpa pengawasan orang tua dan guru, kebiasaan ini sulit dikendalikan meskipun anak sudah memiliki pengetahuan tentang dampak makanan manis terhadap gigi.

Peran lingkungan, terutama keluarga dan sekolah, juga sangat berpengaruh terhadap praktik kebersihan gigi. Anak-anak pada usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan teladan dari orang tua maupun guru dalam membentuk perilaku kesehatan. Menurut (Andayani et al., 2021), perhatian orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi secara rutin terbukti berhubungan dengan status kebersihan gigi anak. Demikian pula, sekolah yang aktif melaksanakan program kesehatan gigi dapat meningkatkan perilaku positif siswa. Sayangnya, SD Inpres Pabangiang belum pernah mendapatkan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), sehingga edukasi kesehatan gigi belum terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini bisa menjelaskan mengapa pengetahuan yang cukup baik tidak selalu tercermin dalam praktik kebersihan gigi yang optimal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Dalam model PRECEDE-PROCEED, Lawrence Green (1980) menegaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin berupa sarana dan fasilitas, serta faktor penguat berupa dukungan dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan (Rahayu et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan sebagai faktor predisposisi sudah mulai terbentuk, tetapi faktor pemungkin dan penguat masih lemah. Anak sudah tahu pentingnya menyikat gigi, tetapi tidak memiliki kebiasaan yang konsisten karena kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari orang tua maupun guru.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan gigi di sekolah tidak cukup hanya dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan, tetapi harus disertai dengan program praktik langsung, seperti sikat gigi massal, pemeriksaan gigi rutin, serta peran orang tua secara aktif dalam membimbing anak di rumah. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya program kesehatan gigi berbasis sekolah sebagai strategi preventif jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan gigi anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup, dengan kecenderungan peningkatan pengetahuan pada siswa kelas yang lebih tinggi. Namun, status kebersihan gigi masih didominasi kategori sedang, bahkan terdapat siswa berpengetahuan baik tetapi memiliki kebersihan gigi yang kurang optimal. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi yang belum teratur, konsumsi makanan manis, serta minimnya pengawasan dari orang tua dan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kesehatan gigi di sekolah melalui program UKGS, penyuluhan rutin, dan kegiatan sikat gigi massal yang terintegrasi. Guru dan orang tua diharapkan berperan aktif dalam membimbing serta membiasakan anak menerapkan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang dianjurkan, khususnya sebelum tidur malam. Penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel dan menambahkan variabel lain seperti pola makan, peran orang tua, serta faktor lingkungan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Inpres Pabangiang atas izin dan dukungan yang diberikan, para guru serta siswa yang berpartisipasi sebagai responden, keluarga tercinta atas doa dan motivasi, serta dosen pembimbing dan rekan sejawat atas arahan dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, L., Souliisa, A., & Lestari, S. (2021). *Dental and Oral Health Status of Elementary School*

- Children in Central Lampung*. 4, 7–13. <https://doi.org/10.32793/JIDA.V4i1.669>
- Kusumaningrum, P. R., Nurhidayati, I., Agustina, N. W., & Febriliyani, A. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Universitas Muhammadiyah Klaten. *Conferense of Health And Social Humaniora*, 46–53.
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 487–492. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/88>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>
- Nurhalisah, A. R. N., Hidayati, S., & Isnanto. (2021). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(3), 1–16.
- Rahayu, E. S., Wilis, R., Reca, R., Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., & Mufizarni, M. (2022). Upaya peningkatan kesehatan gigi melalui kegiatan Dental Health Education dan Scalling di Panti Asuhan Putri Al-Kaseem Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1002>
- Reca, R., Rosmawati, R., & Nuratni, N. K. (2022). Dental Health Education Influence On Knowledge And Dental Oral Health Status In Elementary Graders. *Dentino : Jurnal Kedokteran Gigi*. <https://doi.org/10.20527/dentino.v7i2.14619>
- Rosidah, I., & Febriansyah, Galang, D. (2024). *Sosialisasi dan Edukasi Menyikat Gigi bagi Siswa Kelas 1 SDN Karanganyar Kota Pasuruan*. JKM-VOLU(3).
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>

INAS MULIA AZIZAH

jurnal inas REVISI 3.docx



KTI & SKRIPSI TAHUN 2025 (2)



KTI & SKRIPSI TAHUN 2025 (2)



Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3354020166

Submission Date

Sep 28, 2025, 8:51 PM GMT+7

Download Date

Sep 28, 2025, 8:55 PM GMT+7

File Name

jurnal_inas_REVISI_3.docx

File Size

98.8 KB

6 Pages

3,037 Words

18,232 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 25%  Internet sources
 - 23%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

25% Internet sources
 23% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	4%
2	Internet	repository.ums.ac.id	2%
3	Internet	biologijasri.blogspot.com	<1%
4	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
5	Internet	text-id.123dok.com	<1%
6	Publication	Randy Gopdianto, A. J. M Rattu, Ni Wayan Mariati. "STATUS KEBERSIHAN MULUT ...	<1%
7	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
8	Internet	blogsarjani.blogspot.com	<1%
9	Internet	core.ac.uk	<1%
10	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
11	Publication	Etty Yuniarly, Rosa Amalia, Wiworo Haryani. "Hubungan tingkat pengetahuan ten...	<1%

12	Internet	repository.umkla.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Publication	Uswatun Khasanah, Paulina Gunawan, Herdy Munayang. "Hubungan Kecemasan ...	<1%
15	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
16	Internet	www.sciencegate.app	<1%
17	Publication	Vonny N. S. Wowor, Ni Wayan Mariati, Militia J. Kalalo. "Hubungan Dukungan Ora...	<1%
18	Internet	repo.poltekkesbandung.ac.id	<1%
19	Internet	vdocuments.mx	<1%
20	Internet	www.scilit.net	<1%
21	Publication	Virginia E. Wowor. "Hubungan antara Status Kebersihan Mulut dengan Karies Sis...	<1%
22	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
23	Internet	repositorio.ug.edu.ec	<1%
24	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
25	Internet	20mgadalafil-online.com	<1%

26	Publication	Tedi Purnama, Rasipin Rasipin, Bedjo Santoso. "Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavi...	<1%
27	Internet	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
28	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	<1%
29	Internet	www.badcantina.com	<1%
30	Internet	repository.pkr.ac.id	<1%
31	Publication	Anang Anang. "GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MUL...	<1%
32	Internet	f1000research.com	<1%
33	Internet	pt.scribd.com	<1%
34	Internet	www.ejurnalmalahayati.ac.id	<1%
35	Internet	www.researchgate.net	<1%
36	Publication	Astrid M. Lesar, Damajanty H. C. Pangemanan, Kustina Zuliari. "GAMBARAN STAT...	<1%
37	Internet	media.neliti.com	<1%
38	Internet	repository.usu.ac.id	<1%
39	Publication	Ajat Suwardihidrajat, Culia Rahayu, Samjaji. "QUALITY MANAGEMENT OF DENTA...	<1%

40	Publication	Devi N. Haloho, Gokmauly V. Bintang, Gracia A. Widjaja, Juwita S. Sihombing, Ivan...	<1%
41	Publication	Dina Shakira, Nita Sahara, Ade Utia Detty, Resti Arania. "Hubungan Kejadian Beni...	<1%
42	Publication	Eka Sri Rahayu, Ratna Wilis, Reca Reca, Cut Aja Nuraskin, Teuku Salfiyadi, Mufizar...	<1%
43	Publication	Ollivia R. Anggow, Christy N. Mintjelungan, P. S. Anindita. "Hubungan pengetaha...	<1%
44	Internet	akbaranthonie.blogspot.com	<1%
45	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
46	Internet	docplayer.info	<1%
47	Internet	ojs.unik-kediri.ac.id	<1%
48	Internet	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id	<1%
49	Publication	Leticia Fransisca Silitonga, Debilly Yuan Boyoh. "Hubungan tingkat pengetahuan ...	<1%
50	Publication	Aprillia Erni Wati, Ni Putu Sumartini, Moh Arip, Cembun Cembun, Dewi Purnama...	<1%
51	Publication	Audrey Elora Angelina Sidabutar, Ulfah Utami, Denden Ridwan Chaerudin, Nurul ...	<1%
52	Publication	Gloria M. P. Kojongian, Juliatri Juliatri, Christy N. Mintjelungan. "Hubungan Tingk...	<1%
53	Publication	Joharsah Joharsah, Muttaqinullah RS, Seroja Sahfitri, Muhammad Husaini Assauw...	<1%

54	Publication	Kartika Aprilia, Atti Yudiernawati, Moh. Zainol Rachman. "Pengaruh edukasi deng...	<1%
55	Publication	Marini, Anie Kristiani, Rena Setiana Primawati. "KNOWLEDGE OF FAMILY WITH T...	<1%
56	Publication	N Syifa Chairunnisa, Tiurmina Sirait, Irwan Supriyanto, Neneng Nurjanah. "Descri...	<1%

Judul Artikel

GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI SD INPRES PABANGIANG KABUPATEN GOWA

Inas Mulia Azizah¹, Jumriani², Syamsuddin Abubakar³

Associate Degree in Dental Health Program, Department of Dental Health

¹²³ Department of Dental Health

¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : inasmuliaazizah14@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa. **Metode Penelitian:** adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, masing-masing 10 siswa dari kelas I sampai kelas V. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut menggunakan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 27 siswa (54%), kategori baik sebanyak 18 siswa (36%), dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (10%). Sementara itu, status kebersihan gigi dan mulut mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), kategori baik sebanyak 12 siswa (24%), dan kategori buruk sebanyak 7 siswa (14%). Tabulasi silang memperlihatkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik cenderung memiliki status kebersihan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori cukup serta status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif, terutama melalui peran sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan praktik kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini.

Kata kunci : Pengetahuan; kebersihan gigi dan mulut; OHI-S; siswa sekolah dasar

Article Title

OVERVIEW OF ORAL HEALTH KNOWLEDGE AND ORAL HYGIENE STATUS AT SD INPRES PABANGIANG ELEMENTARY SCHOOL IN GOWA REGENCY

ABSTRACT

Oral health is an essential part of overall health and affects children's quality of life. Objective: to describe the level of oral health knowledge and oral hygiene status among students of SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency. **Method:** This study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 students selected through stratified random sampling, with 10 students from each grade (I–V). Data were collected using a knowledge questionnaire and oral hygiene examinations with the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). The data were analyzed descriptively in the form of frequency distributions and percentages. **Results:** The findings showed that most students' knowledge of oral health was in the fair category, with 27 students (54%), followed by good (18 students, 36%) and poor (5 students, 10%). Meanwhile, oral

hygiene status was mostly in the moderate category, with 31 students (62%), followed by good (12 students, 24%) and poor (7 students, 14%). Cross-tabulation indicated that students with good knowledge tended to have better oral hygiene status compared to those with fair or poor knowledge. **Conclusion:** Most students at SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency, had fair levels of oral health knowledge and moderate oral hygiene status. These results highlight the need for more intensive oral health education, especially through the roles of schools, teachers, and parents, to improve oral hygiene practices from an early age.

Keywords : Knowledge; oral hygiene; OHI-S; elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu. Kondisi gigi yang baik tidak hanya menunjang fungsi pengunyahan dan berbicara, tetapi juga berkontribusi pada penampilan serta kepercayaan diri. Sebaliknya, kondisi gigi dan mulut yang bermasalah, misalnya karies, gingivitis, maupun penyakit periodontal, berpotensi menimbulkan keluhan nyeri, kesulitan dalam mengonsumsi makanan, gangguan pola tidur, serta penurunan kinerja akademik pada anak usia sekolah (Rosidah & Febriansyah, Galang, 2024). Usia sekolah dasar merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana kerentanan terhadap masalah kesehatan gigi meningkat akibat praktik menyikat gigi yang belum tepat serta kebiasaan mengonsumsi makanan manis yang berlebihan.

Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Simaremare & Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa 45,3% penduduk Indonesia mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Meskipun 94,7% masyarakat Indonesia menyatakan menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar, yakni dua kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pada kelompok anak usia 7–9 tahun, kebiasaan menyikat gigi harian mencapai 92,9%, tetapi hanya 1,4% yang melakukannya pada waktu yang tepat (Kusumaningrum et al., 2023). Keadaan ini menegaskan bahwa terdapat jarak yang lebar antara apa yang diketahui masyarakat tentang kesehatan gigi dengan apa yang mereka terapkan sehari-hari.

Pemahaman akan kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena memengaruhi kebiasaan seseorang dalam merawat kebersihan mulut. Anak dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur, sehingga mencegah masalah gigi dan mulut. Namun, beberapa beberapa studi melaporkan bahwa pengetahuan yang baik belum selalu berbanding lurus dengan perilaku. (Reca et al., 2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan gigi memang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, tetapi perubahan perilaku menyikat gigi tidak selalu signifikan. Hal serupa diungkapkan oleh (Nurhalisah et al., 2021) yang menyatakan bahwa meskipun siswa memahami fungsi menyikat gigi, sebagian besar masih melakukan teknik yang salah, kurang durasi, dan tidak teratur.

Selain faktor pengetahuan, kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan keluarga juga berperan. (Andayani et al., 2021) melaporkan bahwa status kebersihan gigi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh perilaku kesehatan gigi anak, pola makan, serta tingkat pendidikan dan perhatian orang tua. (Mahirawatie et al., 2021) menambahkan bahwa pengalaman langsung, akses informasi, dan sarana kesehatan turut memengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan cukup tinggi, praktik kebersihan gigi dapat tetap rendah apabila tidak ada pengawasan dari orang tua dan guru.

SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa sekitar 400 orang. Berdasarkan survei awal, sekolah ini belum pernah mendapatkan program pendidikan kesehatan gigi secara khusus, baik melalui penyuluhan maupun kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). Selain itu, banyak siswa ditemukan jarang menyikat gigi sebelum tidur malam, masih memiliki plak, dan sebagian sudah mengalami karies. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran dan praktik kebersihan gigi di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan gigi anak sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun tenaga kesehatan dalam merancang program pendidikan kesehatan gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SD Inpres Pabangiang yang berjumlah 400 orang. Sebanyak 50 siswa dijadikan sampel dengan teknik stratified random sampling, masing-masing 10 siswa dari kelas I hingga V. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan kebersihan gigi menggunakan indeks OHI-S Greene dan Vermillion. Hasil kuesioner dikategorikan menjadi rendah (0–50%), sedang (51–70%), dan baik (71–100%). Sementara itu, status kebersihan gigi diklasifikasikan berdasarkan skor OHI-S, yaitu baik (0,0–1,2), sedang (1,3–3,0), dan buruk (3,1–6,0). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan kelas

Kategori	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Total	
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	1	2	3	6	6	12	8	16	18	36
Cukup	7	14	7	14	7	14	4	8	2	4	27	54
Kurang	3	6	2	4	0	0	0	0	0	0	5	10
Total	10	20	10	20	10	20	10	20	10	20	50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup 27 siswa (54%), diikuti kategori baik 18 siswa (36%), dan kurang 5 siswa (10%). Jika dilihat berdasarkan kelas, siswa kelas 1 sebanyak 7 siswa (14%) dan kategori kurang sebanyak 3 (6%). Pada kelas 2 didominasi oleh kategori cukup sebanyak 7 siswa (14%) dan masih ditemukan kategori kurang sebanyak 2 siswa (4%). Pada kelas 3 mulai muncul peningkatan dengan 3 siswa berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (6%), kategori cukup 7 siswa (14%), dan tidak ada yang masuk kategori kurang. Begitu pula dengan kelas 5 pengetahuan kategori baik sebanyak 8 siswa (16%), kategori cukup 2 siswa (4%) dan tidak ada yang masuk kategori kurang.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan kelas.

Kategori status kebersihan gigi dan mulut	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2	2	4	1	2	5	10	3	6	12	24
Sedang	6	12	6	12	9	18	4	8	6	12	31	62
Buruk	3	6	2	4	0	0	1	2	1	2	7	14
Total	10	20	10	20	10	20	10	20	10	20	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka Distribusi OHI-S kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kelas bahwa mayoritas siswa memiliki status kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang 31 siswa (62%), diikuti baik 12 siswa (24%) dan buruk 7 siswa (14%). Siswa kelas 1 dan 2 masih menunjukkan adanya siswa dengan status buruk yang mana kelas 1 memiliki 3 siswa (6%) dan kelas 2 memiliki 2 siswa (4%) dalam kategori buruk, sedangkan di kelas 3 semua siswa berada pada kategori sedang 9 orang (18%) dan baik 1 orang (2%). Siswa kelas 4 memiliki jumlah terbanyak pada kategori baik sebanyak 5 orang (10%), sedangkan di kelas 5 lebih banyak berada di kategori sedang sebanyak 6 siswa (12%) dengan sebagian lainnya dalam kategori baik 3 siswa (6%) dan buruk 1 siswa (2%).

Tabel 4. 4 tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi dan mulut

Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut	Status Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	9	18	7	14	2	4	18	36
Cukup	3	6	20	40	4	8	27	54
Kurang	0	0	4	8	1	2	5	10
Total	12	24	31	62	7	14	50	100

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut, diketahui bahwa dari 18 siswa (36%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 9 siswa (18%) memiliki status kebersihan gigi yang juga baik, 7 siswa (14%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (4%) dalam kategori buruk. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan pengetahuan yang baik juga mampu menjaga kebersihan giginya dengan baik.

Sementara itu, dari 27 siswa (54%) yang memiliki pengetahuan cukup, mayoritas atau 20 siswa (40%) berada pada status kebersihan sedang, hanya 3 siswa (6%) yang tergolong baik, dan 4 siswa (8%) berada dalam kategori buruk. Adapun pada kelompok pengetahuan kurang yang berjumlah 5 siswa (10%), 4 siswa (8%) memiliki status kebersihan sedang, dan 1 siswa (2%) termasuk dalam kategori buruk, tanpa ada yang berkategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup (54%), diikuti oleh kategori baik (36%), dan hanya sebagian kecil dalam kategori kurang (10%). Jika ditinjau berdasarkan jenjang kelas, terdapat pola peningkatan pengetahuan seiring bertambahnya kelas. Pada kelas I dan II masih terdapat siswa dengan pengetahuan kurang, sedangkan pada kelas III ke atas tidak lagi ditemukan kategori tersebut, bahkan di kelas V proporsi terbesar siswa sudah berada pada kategori baik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi dengan semakin besarnya peluang siswa memperoleh informasi kesehatan gigi baik dari guru, orang tua, maupun media. Hasil ini mendukung penelitian (Meidina et al., 2023) yang menyatakan bahwa pertambahan usia dan jenjang pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

Meskipun kebanyakan siswa memiliki pengetahuan cukup hingga baik, hasil pemeriksaan status kebersihan gigi menunjukkan bahwa kondisi mereka masih didominasi kategori sedang (62%). Hanya 24% siswa yang memiliki kebersihan gigi baik, sementara 14% lainnya berada pada kategori buruk. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik kebersihan gigi yang dilakukan. Tabulasi silang juga memperlihatkan bahwa meskipun ada siswa dengan pengetahuan baik, sebagian di antaranya tetap memiliki status kebersihan gigi sedang bahkan buruk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2022) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu menghasilkan perubahan perilaku. Perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, motivasi, serta pengawasan dari lingkungan sekitar.

Faktor kebiasaan menyikat gigi menjadi salah satu penjelasan utama dari kesenjangan tersebut. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa cukup banyak siswa hanya menyikat gigi ketika ingat, dan sebagian besar melewatkan waktu penting yaitu sebelum tidur malam. Padahal, menyikat gigi pada malam hari sangat penting karena pada saat tidur produksi saliva berkurang, sehingga sisa makanan dan plak lebih mudah berkembang menjadi karies atau penyakit periodontal. Kondisi ini mendukung data Risesdas (2018) dalam (Mahirawatie et al., 2021) Disebutkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, hanya sekitar 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada aspek pengetahuan, melainkan pada kurangnya penerapan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola konsumsi makanan siswa juga berperan penting. Anak sekolah dasar umumnya

gemar mengonsumsi makanan manis dan jajanan ringan yang dijual di sekitar sekolah. Konsumsi gula berlebih dapat meningkatkan risiko akumulasi plak meskipun anak sudah menyikat gigi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Nurhalisah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan manis berhubungan erat dengan status kebersihan gigi anak sekolah dasar. Tanpa pengawasan orang tua dan guru, kebiasaan ini sulit dikendalikan meskipun anak sudah memiliki pengetahuan tentang dampak makanan manis terhadap gigi.

Peran lingkungan, terutama keluarga dan sekolah, juga sangat berpengaruh terhadap praktik kebersihan gigi. Anak-anak pada usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan teladan dari orang tua maupun guru dalam membentuk perilaku kesehatan. Menurut (Andayani et al., 2021), perhatian orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi secara rutin terbukti berhubungan dengan status kebersihan gigi anak. Demikian pula, sekolah yang aktif melaksanakan program kesehatan gigi dapat meningkatkan perilaku positif siswa. Sayangnya, SD Inpres Pabangiang belum pernah mendapatkan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), sehingga edukasi kesehatan gigi belum terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini bisa menjelaskan mengapa pengetahuan yang cukup baik tidak selalu tercermin dalam praktik kebersihan gigi yang optimal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Dalam model PRECEDE-PROCEED, Lawrence Green (1980) menegaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin berupa sarana dan fasilitas, serta faktor penguat berupa dukungan dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan (Rahayu et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan sebagai faktor predisposisi sudah mulai terbentuk, tetapi faktor pemungkin dan penguat masih lemah. Anak sudah tahu pentingnya menyikat gigi, tetapi tidak memiliki kebiasaan yang konsisten karena kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari orang tua maupun guru.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan gigi di sekolah tidak cukup hanya dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan, tetapi harus disertai dengan program praktik langsung, seperti sikat gigi massal, pemeriksaan gigi rutin, serta peran serta orang tua secara aktif dalam membimbing anak di rumah. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya program kesehatan gigi berbasis sekolah sebagai strategi preventif jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan gigi anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD Inpres Pabangiang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup, dengan kecenderungan peningkatan pengetahuan pada siswa kelas yang lebih tinggi. Namun, status kebersihan gigi masih didominasi kategori sedang, bahkan terdapat siswa berpengetahuan baik tetapi memiliki kebersihan gigi yang kurang optimal. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi yang belum teratur, konsumsi makanan manis, serta minimnya pengawasan dari orang tua dan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kesehatan gigi di sekolah melalui program UKGS, penyuluhan rutin, dan kegiatan sikat gigi massal yang terintegrasi. Guru dan orang tua diharapkan berperan aktif dalam membimbing serta membiasakan anak menerapkan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang dianjurkan, khususnya sebelum tidur malam. Penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel dan menambahkan variabel lain seperti pola makan, peran orang tua, serta faktor lingkungan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Inpres Pabangiang atas izin dan dukungan yang diberikan, para guru serta siswa yang berpartisipasi sebagai responden, keluarga tercinta atas doa dan motivasi, serta dosen pembimbing dan rekan sejawat atas arahan dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, L., Soulissa, A., & Lestari, S. (2021). *Dental and Oral Health Status of Elementary School*

- Children in Central Lampung*. 4, 7–13. <https://doi.org/10.32793/JIDA.V4I1.669>
- Kusumaningrum, P. R., Nurhidayati, I., Agustina, N. W., & Febriliyani, A. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Universitas Muhammadiyah Klaten. *Conferense of Health And Social Humaniora*, 46–53.
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 487–492. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/88>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>
- Nurhalisah, A. R. N., Hidayati, S., & Isnanto. (2021). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(3), 1–16.
- Rahayu, E. S., Wilis, R., Reca, R., Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., & Mufizarni, M. (2022). Upaya peningkatan kesehatan gigi melalui kegiatan Dental Health Education dan Scalling di Panti Asuhan Putri Al-Kaseem Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1002>
- Reca, R., Rosmawati, R., & Nuratni, N. K. (2022). Dental Health Education Influence On Knowledge And Dental Oral Health Status In Elementary Graders. *Dentino : Jurnal Kedokteran Gigi*. <https://doi.org/10.20527/dentino.v7i2.14619>
- Rosidah, I., & Febriansyah, Galang, D. (2024). *Sosialisasi dan Edukasi Menyikat Gigi bagi Siswa Kelas 1 SDN Karanganyar Kota Pasuruan*. *JKM-VOLU*(3).
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>